

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 dan di Situs Keraton Kadriyah. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan di Kota Pontianak yang aktif dalam kegiatan MGMP Sejarah. MGMP Sejarah SMA/MA di Kota Pontianak saat ini telah melakukan kajian terhadap Situs Keraton Kadriyah untuk dijadikan materi ajar di persekolahan. Sebagai sekolah yang aktif mendukung kegiatan MGMP sejarah maka SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berusaha menggalakkan pembelajaran sejarah lokal.

Pemilihan lokasi Situs Keraton Kadriyah sebagai tempat penelitian karena situs ini merepresentasikan materi dengan kompetensi dasar “masuknya agama Islam ke Indonesia ” pada mata pelajaran sejarah kelas XI semester dua.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2013 sampai Februari 2014 dengan rincian sebagai berikut :

TAHAP PENELITIAN	WAKTU									
	Seb	Okt	Nov	Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei	Jun	Jul
	13	13	13	14	14	14	14	14	14	14

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan proposal										
Ujian proposal										
Revisi ujian proposal										
Tahap persiapan ke lapangan										
Penelitian ke lapangan										
Analisis data										
Penyusunan laporan										
Bimbingan dan konsultasi										
Ujian tesis										

Tabel 1 : Waktu penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran proses penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik dengan pemanfaatan sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah melalui metode karyawisata di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan metodologi kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Menurut Kirk dan Millar dalam Moleong (2006:4) mendefenisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah perilaku subjek penelitian seperti pengelola Situs Keraton Kadriyah, guru sejarah dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Adapun yang dimaksud konteks alamiah adalah semua aspek non manusia seperti Situs Keraton Kadrian dan kondisi kelas yang dibiarkan seperti apa adanya tanpa rekayasa dari penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985:35), konteks alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Sehingga penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli secara alami.

Metode penelitian naturalistik/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari pandangan peneliti (Sugiono, 2006:12). Pemilihan metode naturalistik karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terucapkan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan.

Selain alasan tersebut metode naturalistik menawarkan pengambilan sampel secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan di Situs Keraton Kadriyah. Metode naturalistik mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini hubungan yang wajar antara peneliti dan informan muncul ketika peneliti mewawancarai informan dan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan di Situs Keraton Kadriyah.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah : sejarah lokal, kesadaran sejarah, metode Karyawisata, situs Keraton Kadriyah, dan pembelajaran Sejarah

1. Kesadaran Sejarah(*Historical Counciousness*)

Ahonen (2005:696-697) menyatakan pada sekitar tahun 1970, konsep kesadaran sejarah tidak diakui dalam pendidikan sejarah di beberapa negara seperti Jerman karena dianggap sebagai konsep yang kabur. Di Amerika Utara, konsep kesadaran sejarah diganti *historical literacy*, di Inggris diganti *historical awareness*. *Historical literacy* adalah istilah behaviouristik yang menginginkan sebuah kemahiran dalam sejarah dalam bentuk mampu membaca dan mendiskusikan sejarah. Jika seseorang mampu mempertanyakan tentang bukti dan penjelasan sejarah

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka orang tersebut dianggap telah memahami konsep-konsep dasar sejarah dan telah menjadi pembaca sejarah yang kritis. Dengan kata lain, *historical literacy* tidak mengharuskan seseorang memahami asal-usul terjadinya peristiwa sejarah.

Soedjatmoko menyatakan bahwa kesadaran sejarah adalah suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu untuk memahami secara tepat paham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini menuntun manusia kepada pengertian mengenai diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self of understanding of nation*, kepada sangkan paran (asal-usul) suatu bangsa, kepada persoalan *what we are, why we are what we are* (Widja, 1989:10). Dengan demikian kesadaran sejarah adalah kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, menjadi dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah.

2. Metode Karya Wisata

Menurut Roestiyah (2001:85), karyawisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Menurut Roestiyah (2001:85) ,teknik karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: Dengan melaksanakan

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karyawisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

3. Sejarah Lokal

I Gde Widja menyatakan definisi sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut FA. Sucipto bahwa sejarah lokal adalah proses perkembangan aktivitas manusia pada daerah tertentu baik yang dibatasi oleh geografi maupun administratif. Sehingga materi sejarah lokal lebih bersifat mikro historis (Madjied, 2007:126).

Abdullah (1990:12-18) menyatakan bahwa pembahasan sejarah lokal harus dibedakan dengan sejarah daerah dan sejarah nasional. Sejarah nasional adalah sejarah dari wilayah yang lazim disebut Republik Indonesia. Sedang sejarah daerah dalam perspektif administratif merupakan kesatuan teritorial yang ditentukan hierarkinya seperti kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat. Taufik Abdullah lebih menyukai istilah sejarah lokal dibandingkan sejarah daerah. Hal ini

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan terminologi daerah dalam perspektif administratif belum tentu sama dengan daerah dalam perspektif etnis-kultural.

4. Situs Keraton Kadriyah

Keraton Kadriyah merupakan cikal bakal lahirnya kota Pontianak. Keberadaan Keraton Kadriyah tidak terlepas dari sosok Sayyid Syarif Abdurrahman Alkadri (1738-1808M), yang di masa mudanya telah mengunjungi berbagai daerah di nusantara dan melakukan kontak dagang dengan saudagar di berbagai negara

Keraton Kadriyah ini merupakan keraton peninggalan bersejarah dimana berdirinya Keraton Kadriyah adalah sebagai tanda lahirnya Kota Pontianak pada tahun 1771. Di dalam Keraton Kadriyah ini memiliki beberapa koleksi peninggalan kesultanan Kadriyah yaitu koleksi Tahta, meriam, benda-benda kuno, barang pecah-belah, dan foto keluarga yang telah mulai pudar, menggambarkan kehidupan masa lampau. (Usman, 2007:3)

5. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dengan pembelajaran sejarah, peserta didik memahami berbagai peristiwa baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Dalam pembelajaran sejarah terdapat berbagai materi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peserta didik diharapkan akan

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu memetik nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak dalam menjalani kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.

Pembelajaran sejarah tidak hanya merupakan wahana pengembangan kemampuan intelektual dan kebanggaan masa lampau, tetapi juga merupakan wahana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Menurut Hasan (1999: 9) terdapat tiga hal baru yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah antara ; (1) Keterkaitan pelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; (2) Pemahaman dan kesadaran akan karakteristik cerita sejarah yang tidak bersifat final; (3) Perluasan tema sejarah politik dengan tema-tema sejarah sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.

D. Instrument Penelitian

Sebagai mana telah dijelaskan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya dilakukan oleh manusia. Hal ini senada dengan pendapat Sugiono (2011:222) bahwa “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”.

Bertolak dari pemaparan di atas menurut Creswell (1998: 261) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama” peneliti mengumpulkan sendiri data mellaui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Masih pendapat Creswell (2010 : 264) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang dilokasi penelitian yaitu pengurus Keraton Kadriyah, guru sejarah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan pelajar kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2011:225) menyatakan bahwa:

Sumber data ada dua macam yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Perjalanan kehidupan sehari-hari setiap orang tidak lepas dari melakukan observasi. Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010: 267) menyatakan bahwa: “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan perangkat pembelajaran sejarah dan kegiatan belajar mengajar di kelas XI. Selain itu juga diadakan observasi ke kompleks Situs Keraton Kadriyah yang terdiri dari Istana Kesultanan yang ada di tengah kompleks dan Masjid Jami’ Keraton.

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan di mana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Melanjutkan pendapat diatas menurut Sugiyono (2011:227) menyatakan dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Artinya sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini diharapkan data yang diperoleh akan lengkap,

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Susan Stainback 1988 (dalam Sugiyono, 2011: 227) menyatakan “*in participant observation, the researcher what people do, listen to what they say, and participates in their activities*’. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi yang dilakukan diharapkan oleh peneliti dapat memperoleh data yang valid, sehingga hasil yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sehingga dengan menggunakan alat pengumpul data berupa observasi peneliti dapat melihat fokus penelitian dengan lebih komprehensif dan holistik.

2) Wawancara

Berikutnya teknik yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yang dilakukan secara langsung. Esterberg 2002 (Sugiyono, 2011:231) mendefinisikan interview sebagai:”*a meeting of two person to exchange information and idea throung question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Sedangkan Cresswel (2010: 267) menyatakan:

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap hadapan) dengan partisipan,

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Bertolak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara dua orang untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan wawancara mendalam diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Karakteristik Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Lincoln and Guba (Sugiyono, 2011: 235) menyatakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan,
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan sudut pandang Sugiyono (2011: 239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara atau interview digunakan untuk mengungkap tentang upaya guru dalam pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Wawancara ini bersifat "*open ended*" artinya peneliti memberi kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara yang dilakukan kepada *informan* yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai Studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Creswell (2010; 269-270) menyatakan bahwa:

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen public (seperti Koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Pandangan Sugiyono (2011: 240) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pendapat Bogdan (Sugiyono, 2011: 240) tentang dokumen yaitu: “*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*”. Maksudnya adalah hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Terkait dengan penjelasan di atas maka peneliti memilih alat pengumpul data berupa studi dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang bersifat tidak langsung apakah itu berupa foto, video, koran, majalah, laporan tahunan dan sebagainya, selama data tersebut mendukung kasus yang sedang diteliti.

Dokumentasi adalah pemanfaatan setiap bahan tertulis maupun rekaman yang tersedia dari SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun dokumentasi yang dimanfaatkan untuk penelitian ini antara lain : Silabus sejarah kelas XI, RPP sejarah kelas XI semester dua dan daftar inventarisasi koleksi Museum Keraton Kadriyah.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Angket

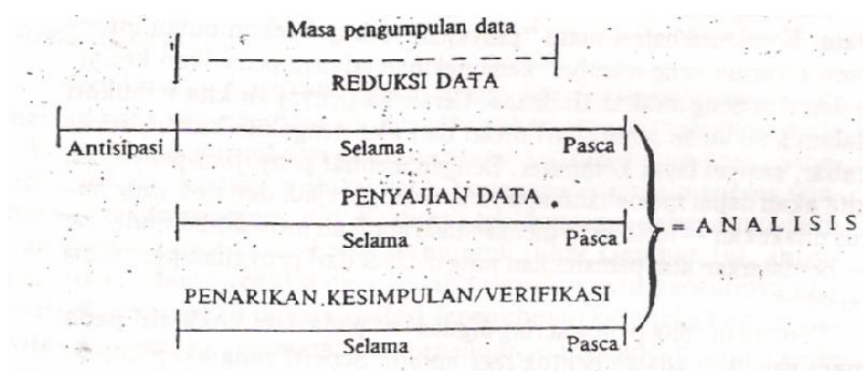
Menurut Sugiyono (2008:199) Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan yang menyerupai soal esai yang harus dijawab siswa sesuai dengan penalaran atau pemahaman mereka tentang Situs Keraton Kadriyah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif model interaktif menurut Milles dan Huberman (1996 :16-17) yang terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat



Bagan 3.1 Komponen – komponen Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

2. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif tetapi ada juga yang disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini.

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Ada tiga jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penelitian ini antara lain :

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas XI 1 ketika pelajaran sejarah berlangsung sebanyak tiga pertemuan. Di dalam kelas, peneliti mencatat berbagai hal yang ditemukan seperti perilaku guru, sikap peserta didik saat pembelajaran sejarah dan interaksi guru dan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi ke Situs Keraton Kadriyah sebanyak dua kali. Pertama dilakukan untuk memotret kompleks Situs Keraton Kadriyah dan yang kedua untuk mengamati kegiatan peserta didik ketika mengunjungi Keraton Kadriyah

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada nara sumber atau informan yang dianggap peneliti mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Informan yang diwawancarai antara lain pengelola museum Keraton Kadriyah, guru sejarah kelas XI 1 dan peserta didik kelas XI 1.

3) Dokumentasi

Upaya mengumpulkan data ini dengan menggunakan silabus, RPP sejarah kelas XI semester satu dan dokumentasi mengenai Situs Keraton Kadriyah. Di Situs Kadriah, peneliti mengambil gambar di sekitar kawasan Situs Kadriah seperti kondisi istana, koleksi istana dan mesjid Jami'.

Selain itu dalam pembelajaran sejarah dengan metode Karyawisata, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penugasan yang diberikan guru. Penugasan ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah dan penerapan metode karyawisata.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Angket

Upaya pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat analisis siswa tentang situs Keraton Kadriyah. Angket ini berisikan soal-soal yang harus dijawab siswa sesuai dengan pengalaman mereka saat pelaksanaan karyawisata ke situs Keraton Kadriyah Pontianak.

Adapun tahap teknik analisis data yang kedua adalah reduksi data. Tahap ini adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Tahap analisis data yang ketiga adalah penyajian data yaitu penyajian sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menjadikan empat jenis data yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan angket ke dalam kelompok atau *cluster* berdasarkan tujuan penelitian. Ada empat rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bagaimana karakteristik situs Keraton Kadriyah ?
- 2) Bagaimana pemanfaatan situs Keraton Kadriyah sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?
- 3) Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?
- 4) Bagaimana kesadaran sejarah peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran sejarah lokal dengan metode karyawisata Situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?

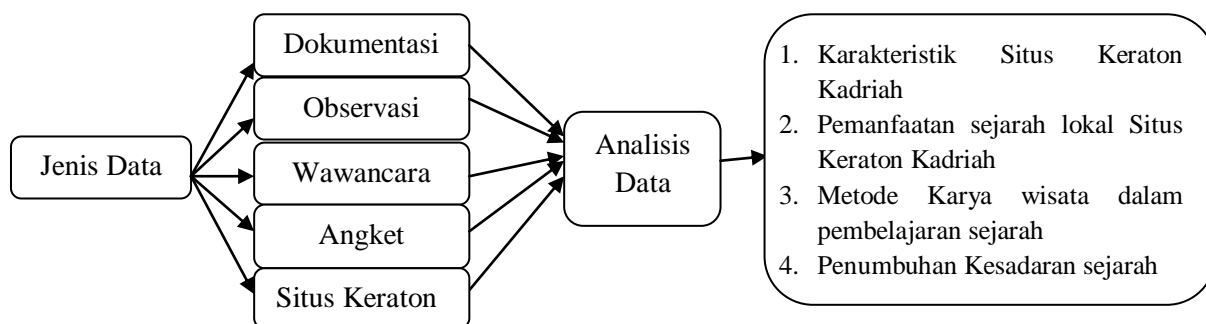
Dari empat rumusan masalah ini akan dijabarkan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi, wawancara, anget dan situs

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keraton Kadriyah. Sehingga kegiatan dokumentasi, observasi, wawancara, angket dan situs Keraton Kadriyah yang dilakukan telah diusahakan sebisa mungkin memenuhi empat rumusan masalah di atas. Perhatikan bagan di bawah ini:



Bagan 3.2 : Hubungan metode pengumpulan data dan rumusan masalah

Tahap analisis data yang berikutnya adalah kesimpulan atau verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan angket mempunyai kedudukan yang saling memperkuat dan saling mendukung. Sebagai contoh data dokumentasi tentang Situs Keraton Kadriyah ketika dikonfrontir dengan observasi di Situs Keraton Kadriyah dan wawancara dan angket mengenai Situs Kadriah ternyata keempat data itu saling memperkuat dan mendukung.

Hana Mauludea, 2014

Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu